

Hubungan Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Nonformal Dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Putus Sekolah di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Marisa, Vevi Sunarti, Tasril Bartin

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

Email: marisaicha860@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak putus sekolah yang sedang atau pernah mengikuti kegiatan pendidikan nonformal yang diduga ada hubungannya dengan persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menggambarkan persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal, 2) menggambarkan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak putus sekolah, 3) melihat hubungan antara persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak putus sekolah. Penelitian ini bersifat korelasi, yaitu melihat hubungan antara persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak putus sekolah. Jumlah populasi sebanyak 24 orang tua. Penarikan sampel dengan menggunakan metode *sampling* jenuh, yaitu penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel penelitian ini berjumlah 24 orang tua yang memiliki anak putus sekolah dan pernah atau sedang mengikuti kegiatan pendidikan nonformal. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban: selalu, sering, jarang, tidak pernah. Untuk mengukur hasil data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik *spearman rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dikategorikan kurang baik.; 2) Upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dikategorikan kurang terlaksana dengan baik.; dan 3) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Kata Kunci : *Persepsi ,orang tua, kebutuhan pendidikan, anak putus sekolah*

Abstract

This research is motivated by the lack of fulfillment of the educational needs of drop-out children who are currently or have participated in non-formal education activities which are thought to have something to do with parents' perceptions about non-formal education. The objectives of this study were to: 1) describe the perceptions of parents about non-formal education, 2) describe the efforts to meet the educational needs of children who dropped out of school, 3) see the relationship between parents' perceptions of non-formal education and efforts to meet the educational needs of dropouts. This research is a correlation, which looks at the relationship between parents' perceptions of non-formal education and efforts to meet the educational needs of drop-out children. The total population is 24 parents. Sampling using saturated sampling method, namely determining the sample if all members of the population are used as samples. So the sample of this study amounted to 24 parents who have children who dropped out of school and had or are currently participating in non-formal education activities. The research instrument used to collect data was a questionnaire using a Likert scale with 4 alternative answers: always, often, rarely, never. To measure the results of the research data was carried out using descriptive statistics and Spearman rho statistical analysis. The results of this study indicate: 1) Parents' perceptions about non-formal

education were categorized as poor; 2) Efforts to meet children's educational needs are categorized as not well implemented; and 3) there is a significant relationship between parents' perceptions of non-formal education and efforts to meet children's educational needs.

Keywords: *Perception, parents, educational needs, children dropping out of school*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan cara berpikir manusia saat ini menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sungguh pesat. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat lebih diakui keberadaannya. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kehidupan. Pendidikan juga merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 mengenai Jalur pendidikan yakni jalur pendidikan Formal, pendidikan Nonformal, dan pendidikan Informal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal merupakan proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan suatu keterampilan (soft skill), keahlian, pembinaan, pengetahuan, dan sikap kepada warga belajarnya guna membantu warga belajar akan kebutuhan pendidikan. Pendidikan nonformal tidak melihat batas usia individu yang ingin tetap belajar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua orang dapat mengikuti pendidikan nonformal seperti anak yang tidak dapat mengikuti pendidikan di jalur formal atau anak-anak yang putus sekolah, orang tua, orang-orang yang buta aksara, dan masyarakat yang ingin meningkatkan keterampilannya.

Pandangan masyarakat terhadap pendidikan berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu proses pendidikan. Salah satu hal yang mempengaruhi terwujudnya hal-hal yang menjadi proses pendidikan adalah persepsi. Menurut Sobur dalam (Solina, 2017) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan penilaian/pandangan atau pengertian tentang bagaimana seseorang memandang/menilai atau mengartikan sesuatu. Persepsi diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang individu terhadap suatu objek. Persepsi dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan seseorang. Jika persepsi seseorang terhadap suatu objek itu baik atau positif, maka keputusan yang akan diambil akan selaras dengan apa yang dipersepsikan sebaliknya.

Menurut (Soemanto, 2003) Agar anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dibutuhkan akan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai dari orang tua. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak sangat diutamakan sekali demi kelancaran pendidikan anak. Bentuk upaya yang dapat diberikan orang tua adalah memenuhi kebutuhan akan pendidikan anak.

Bentuk upaya yang dilakukan orang tua sangat diperlukan supaya anak dapat memperoleh pendidikan sesuai dengan yang diinginkan dan mencapai masa depannya, namun lain halnya di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Program pendidikan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, ini terlihat bahwa banyaknya anak yang putus sekolah dan anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang peneliti temui di lapangan pada saat melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada salah satu staf wali nagari yang dilakukan pada tanggal 2 september 2020 terdapat 360 jumlah keluarga di Kampung Kapalo Banda. Selain itu peneliti juga memperoleh data yaitu terdapat 82 orang anak yang berusia remaja yaitu usia 11- 20 tahun di Kampung Kapalo Banda. Kemudian di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman masih banyak anak putus sekolah dan

tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Putus sekolah merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang tak pernah berakhir. Hal ini juga dialami oleh beberapa anak di Kampung Kapalo Banda. Mayoritas penduduk di daerah tersebut bekerja sebagai petani, buruh tani, buruh bangunan maupun pekerja serabutan.

Tabel 1. Berdasarkan hasil observasi jumlah anak putus sekolah dan anak di Kampung Kapalo Banda, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten pasaman.

No.	Tingkatan	Jumlah (orang)
1.	Drop out Sekolah Dasar	3
2.	Drop out Sekolah Menengah Pertama	9
3.	Drop out Sekolah Menengah Atas	3
4.	Tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP	3
5.	Tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA	6
	Jumlah	24

Kemudian berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan beberapa anak putus sekolah atau anak yang tidak melanjutkan pendidikan formalnya di Kampung Kapalo Banda yang pernah atau sedang mengikuti kegiatan nonformal hampir semua anak menyatakan kurangnya pemenuhan kebutuhan pendidikan yang diberikan orang tua. Dimana anak yang mengikuti kegiatan pendidikan nonformal tersebut baik dalam kegiatan pelatihan, penyuluhan, kursus dan kegiatan nonformal lainnya tentunya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi orang tua sebagai penanggung jawab atas sang anak. kebutuhan yang harus dipenuhi tersebut dapat berupa kebutuhan materi yang bersifat fisik maupun kebutuhan non fisik atau psikis anak.

Karena kurang terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak oleh orang tua juga dipengaruhi oleh persepsi orang tua terhadap pendidikan nonformal itu sendiri. Menurut Sobur dalam (Solina, 2017) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan penilaian/pandangan atau pengertian tentang bagaimana seseorang memandang/menilai atau mengartikan sesuatu. Pandangan atau penilaian orang tua terhadap pendidikan nonformal akan mempengaruhi sikap atau tindakan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Berdasarkan tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung Kapalo Banda yang relatif kurang atau pas-pasan dikarenakan mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah sebagai petani, rendahnya tingkat pendidikan dan masih terdapat anak-anak yang putus sekolah, serta kebutuhan pendidikan yang diperlukan anak dalam pendidikan nonformal yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa penting pendidikan nonformal bagi orang tua dan upaya kepedulian, usaha-usaha yang dapat dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, dengan judul "Hubungan antara Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Nonformal dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Putus Sekolah di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten pasaman".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif korelasional, bertujuan untuk menyelidiki faktor yang berhubungan dengan bentuk-bentuk yang berdasarkan pada koefisien korelasi. Arikunto, (2016) mengatakan bahwa penelitian jenis ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel maupun lebih. Dalam penelitian ini variabel X (Variabel bebas) adalah persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal sedangkan Variabel Y (Variabel terikat) adalah upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dengan karakteristik yaitu orang tua yang memiliki anak putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan formalnya dan berdomisili di kampung Kapalo Banda yang berjumlah 24 Kepala Keluarga (orang tua).

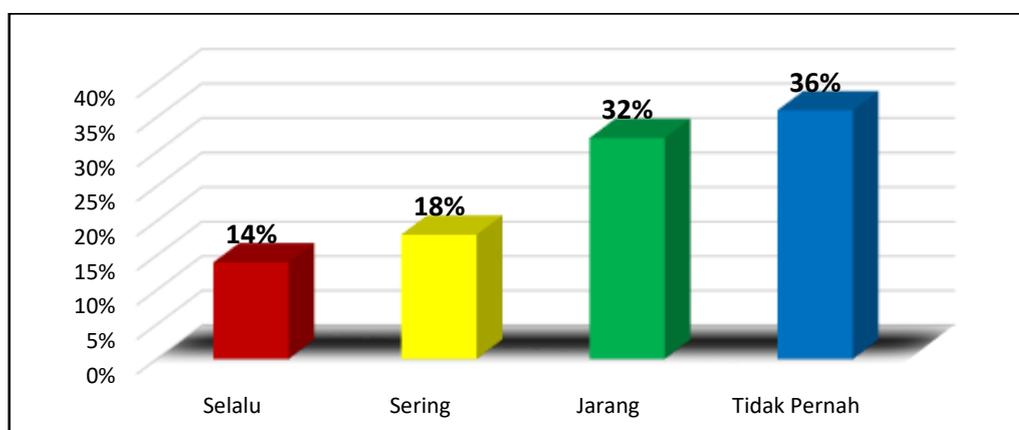
Sampel penelitian berjumlah 24 orang tua dengan menggunakan tehknik sampel jenuh Menurut (Sugiyono, 2015) mendefinisikan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada responden. Teknis analisis data menggunakan rumus persentasi dan analisis korelasional dengan rumuas *spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Nonformal

Adapun gambaran dari persepsi orang gtua tentang pendidikan, yaitu : a) penyerapan obyek dari luar diri individu (melihat, mendengar) terdiri dari 4 item pernyataan, b) pemahaman atau pengertian terdiri dari 3 item pernyataan, c) Penilaian terdiri dari 3 item pernyataan. Berdasarkan sub variabel di atas jumlah keseluruhan butir item dijabarkan adalah 10 item. Lebih jelasnya bisa diamati melalui histogram berikut:

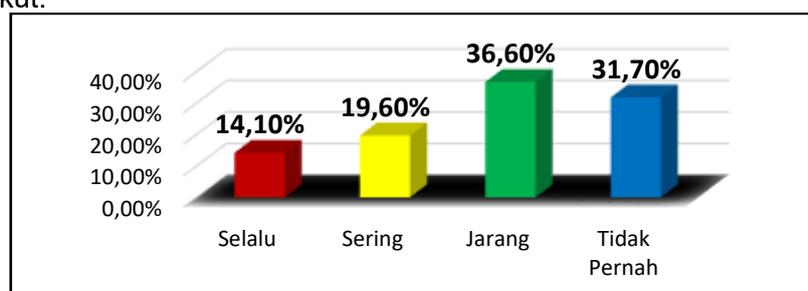


Gambar 1. Histogram rekapitulasi distribusi frekuensi persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Histogram diatas bisa dikatakan bahwa persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman kurang baik. Hal ini dapat terlihat dari responden yang menjawab tidak pernah sebesar 36%.

Gambaran Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

Adapun gambaran dari upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, yaitu : a) dukungan terdiri dari 3 item pernyataan, b) arahan terdiri dari 4 item pernyataan, c) pengawasan terdiri dari 3 item pernyataan. Berdasarkan sub variabel di atas jumlah keseluruhan butir item dijabarkan adalah 10 item. Lebih jelasnya bisa diamati melalui histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Berdasarkan histogram diatas bisa dikatakan bahwa upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman kurang baik. Hal ini dapat terlihat dari responden yang menjawab jarang sebesar 34,60 %.

Hubungan antara Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Nonformal dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak putus sekolah di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk sikaping Kabupaten Pasaman. Analisis data dengan rumus *Spearman rho* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 787,52}{24(24^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{4725,12}{24(576 - 1)} \\ &= 1 - \frac{4725,12}{13800} \\ &= 1 - 0,3424 \\ &= \mathbf{0,6576} \end{aligned}$$

Tabel 11. Interval Koefisien

0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-1,99	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan rumus *rank order* maka didapatkan $r_{hitung} = 0,6576$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,404$ dengan $N = 24$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yakni 0,404 maupun kepercayaan 1% yakni 0,515. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. Jadi, kesimpulannya yakni terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Pembahasan

Pembahasan penelitian mengenai hubungan antara persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, akan diuraikan pada bagian berikut:

Gambaran Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Nonformal di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Hasil temuan penelitian menyatakan bahwa persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dikatakan kurang baik, hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban tidak pernah. Sehingga terbukti bahwa persepsi

orang tua tentang pendidikan nonformal di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dikatakan kurang baik.

Pandangan masyarakat khususnya orangtua terhadap pendidikan berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu proses pendidikan. Salah satu hal yang mempengaruhi terwujudnya hal-hal yang menjadi proses pendidikan adalah persepsi. Menurut Sobur dalam (Solina, 2017) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan penilaian/pandangan atau pengertian tentang bagaimana seseorang memandang/menilai atau mengartikan sesuatu. Persepsi diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang individu terhadap suatu objek. Persepsi dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan seseorang. Jika persepsi seseorang terhadap suatu objek itu baik atau positif, maka keputusan yang akan diambil akan selaras dengan apa yang dipersepsikan sebaliknya.

Persepsi adalah sudut pandang seseorang sehingga memperoleh suatu pendapat tertentu mengenai suatu objek, akan tetapi sudut pandang antara satu individu dengan individu lainnya belum tentu memiliki sudut pandang yang sama (Riwana & Listyaningsih, 2015). Menurut (Sugihartono, 2007), Persepsi merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh otak untuk mengartikan rangsangan yang sampai ke alat indra manusia. Persepsi seseorang selalu berbeda dari berbagai arahan dan sudut pandang dalam sebuah penginderaan. Terdapat persepsi negatif dan persepsi positif yang bisa mempengaruhi perbuatan seseorang. Persepsi diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang individu terhadap suatu objek.

Orang tua harus memahami arti penting pendidikan sehingga orang tua bisa memberikan dorongan dan terus memberikan semangat dan membangkitkan motivasi anak untuk terus mendapatkan dan melanjutkan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat demi kelangsungan hidup dikemudian hari (Irwina, 2015).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apa bila orang tua tidak memahami makna, bentuk keterlibatan orang tua itu sendiri. Maka orang tua hendaknya memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, agar dapat memutuskan tindakan usaha yang dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak (Irwina, 2015).

Menurut (Soemanto, 2003) agar anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dibutuhkan akan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai dari orang tua. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak sangat diutamakan sekali demi kelancaran pendidikan anak. Bentuk upaya yang dapat diberikan orang tua adalah memenuhi kebutuhan akan pendidikan dan memberikan dorongan kepada anak.

Siti Irene dalam (Sunarti, 2013) menyatakan bahwa Peranan orang tua belum sepenuhnya terlibat dalam proses pendidikan anak dimana keterbatasan orang tua rata-rata disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan pemahaman terhadap pendidikan anak itu sendiri. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Jalal 2001) mengemukakan orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan anak akan bekerjasama dan mengupayakan untuk bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal sangat berperan penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Semakin baik persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal, maka kebutuhan pendidikan anak akan semakin terpenuhi. Sebaliknya apabila semakin kurang baik persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal, maka kebutuhan pendidikan anak akan kurang terpenuhi.

Gambaran Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Temuan penelitian menyatakan bahwa upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dikatakan masih rendah, hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban jarang. Sehingga terbukti bahwa upaya pemenuhan

kebutuhan pendidikan anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dikatakan masih rendah.

Kebutuhan pendidikan ialah cara individu untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sesuatu yang berguna bagi kehidupannya (Sardiman A.M, 2010). Sudjana (2004) mengemukakan bahwa kebutuhan pendidikan dapat diartikan suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga, dan atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

(Pratiwi & Wahyudi, 2020), menyatakan pemenuhan pendidikan anak adalah hal wajib yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh orang tua. Upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar anak termasuk dalam salah satu fungsi yang harus dijalankan keluarga. Diantaranya fungsi pendidikan yang berkaitan dengan usaha orang tua memberikan pendidikan kepada anak sesuai dengan tingkat perkembangan dan menyekolahkan anak. Hal tersebut dilakukan agar anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang luas.

Musbikin dalam Yelvina(2018) (2009), mengungkapkan bahwa beberapa hal yang seharusnya dilakukan orang tua dalam upaya pemenuhan kebutuhan belajar anak yakni: *Pertama*, memberikan dukungan terhadap anak. Maksudnya orang tua memberikan dukungan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak, seperti dukungan materiil dan moral. *Kedua*, mengarahkan aktivitas belajar anak. Orang tua diharuskan untuk memberikan petunjuk kepada anak mengenai cara belajar yang baik di rumah. Hal dimaksudkan supaya anak lebih teratur dalam aktivitas belajarnya. *Ketiga*, mengawasi aktivitas belajar anak. Peran orang tua dalam mengawasi aktivitas belajar anak baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung yang dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkalai.

Peran orang tua terhadap anak dalam belajar sangatlah diperlukan karena bagi seorang anak apabila segala kebutuhan atau hal yang diperlukan bagi anak terpenuhi memungkinkan kebutuhan belajar anak dapat berjalan dengan baik. Untuk mendukung segala kebutuhan anak orang tua harus berperan penting membantu dan memberikan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan anak (Bartin, 2021).

Anak akan mendapat hasil yang memuaskan apabila anak diperhatikan dalam aktivitas belajarnya. Oleh karenanya orang tua dituntut untuk mengerti dan mengetahui akan kebutuhan belajar yang diinginkan oleh anaknya. Hal dikarenakan merupakan salah satu fungsi keluarga yakni berupaya untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan pendidikan anak adalah hal wajib yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh orangtua. Hal ini dikarenakan merupakan salah satu fungsi keluarga yakni memberikan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Orang tua yang memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara baik, akan menjadikan anak mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang luas. Sebaliknya apabila kebutuhan pendidikan anak tidak dipenuhi secara oleh orang tua, maka anak tidak akan berkembang dan tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas.

Hubungan antara Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Nonformal dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, Semakin baik persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal maka upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak akan semakin baik pula. Sebaliknya apabila semakin kurang baik persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal maka upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak akan semakin kurang baik pula.

Menurut Sobur dalam (Solina, 2017) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan penilaian/pandangan atau pengertian tentang bagaimana seseorang memandang/menilai

atau mengartikan sesuatu. Persepsi diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang individu terhadap suatu objek. Persepsi dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan seseorang. Jika persepsi seseorang terhadap suatu objek itu baik atau positif, maka keputusan yang akan diambil akan selaras dengan apa yang dipersepsikan sebaliknya. Pandangan masyarakat khususnya orangtua terhadap pendidikan berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu proses pendidikan. Salah satu hal yang mempengaruhi terwujudnya hal-hal yang menjadi proses pendidikan adalah persepsi.

Persepsi orangtua tentang pendidikan terwujud dalam bentuk perilaku juga dapat secara langsung meningkatkan motivasi anak dalam belajar (Siregar, N. S. S. 2013). Apabila orangtua berpersepsi pendidikan itu penting dan mengungkapkan kepada anak bahwa pendidikan itu penting, maka dengan sedikit banyaknya anak akan termotivasi dalam belajar, anak beranggapan bahwa orangtua mereka sudah memikirkan pendidikannya.

Persepsi dan pengambilan keputusan, adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Persepsi merupakan sebuah pemahaman individu dalam menentukan, menilai maupun mengartikan sesuatu berdasar informasi yang diterima, sedangkan keputusan adalah sebuah akhir dari proses berpikir. Persepsi sebagai merupakan suatu faktor penting dalam penilaian, pemahaman untuk membentuk sebuah konsep pikir positif maupun negatif, guna memperoleh hasil atau efek yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan atau untuk bertindak (Dimas A R, 2017).

Menurut (Soemanto, 2003) agar anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dibutuhkan akan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai dari orang tua. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak sangat diutamakan sekali demi kelancaran pendidikan anak. Bentuk upaya yang dapat diberikan orang tua adalah memenuhi kebutuhan akan pendidikan dan memberikan dorongan kepada anak. Orang tua harus memahami arti penting pendidikan sehingga orang tua bisa memberikan dorongan dan terus memberikan semangat dan membangkitkan motivasi anak untuk terus mendapatkan dan melanjutkan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat demi kelangsungan hidup dikemudian hari (Irwina, 2015).

(Sussman, S. & Moran, 2013) persepsi adalah hasil penting dari pembangunan identitas. Persepsi seseorang baik atau buruk, sangat bergantung pada bagaimana cara untuk menghargai suatu hal. Seperti halnya dalam melakukan sesuatu untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan belajar anak, semakin baik persepsi diri seseorang (orang tua) maka secara otomatis akan berpengaruh terhadap baik buruknya pengambilan suatu keputusan dalam melakukan sesuatu untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Semakin baik persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal maka upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak akan semakin baik pula. Sebaliknya apabila semakin kurang baik persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal maka upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak akan semakin kurang baik pula.

Kesimpulan

Persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dikategorikan kurang baik. Hal ini bisa diamati melalui jawaban yang diberikan responden pada indikator-indikator persepsi yang diteliti. Umumnya persepsi orangtua tentang pendidikan nonformal kurang baik.

Upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dikategorikan kurang terlaksana dengan baik. Hal ini bisa diamati melalui jawaban yang diberikan responden pada indikator-indikator kebutuhan belajar yang diteliti. Umumnya kebutuhan pendidikan anak kurang terpenuhi.

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya

pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Penerbit Teraju.
- Bartin, T. (2018a). Pemberdayaan Ekonomi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bartin, T. (2018b). Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Jurnal Teknodik*, 10(19), 156. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v10i19.398>
- Irwina, S. (2015). PERSEPSI ORANG TUA MURID TENTANG PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN MENYEKOLAHKAN ANAK (Studi Kasus SMP Negeri 1 Jambu, Kab. Semarang). *Skripsi*.
- Kadriani, & Harudu, L. (2017). PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL DI DESA JAWI-JAWI KECAMATAN BUNGKU SELATAN KABUPATEN MOROWALI. *Nature and Science*, 15(5), 55–68. <https://doi.org/10.1360/N972017-00542>
- Pratiwi, D. P., & Wahyudi, A. (2020). *Rasionalitas Daya Juang Orangtua dalam Pemenuhan Pendidikan Anak Keluarga LDII PENDAHULUAN Kehadiran anak adalah sumber kebahagiaan dalam sebuah keluarga . Terutama bagi orangtua . Mereka rela melakukan apapun demi anak- anaknya . Keluarga memiliki fungsi*. 8(1), 236–242.
- Rahmat, S. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Riwana, R., & Listyaningsih. (2015). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Anak Di Desa Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 01(03), 376–390.
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Soemanto, W. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Solina, W. (2017). Persepsi Orangtua tentang Pendidikan. *Konselor*, 6(3), 91. <https://doi.org/10.24036/02017637691-0-00>
- Sudjana, Nana, I. (2006). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.
- Sunarti, V. (2013). *PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XIII No.1 April 2013*. XIII(1), 40–46.
- Sutarto, D. (2008). *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Gadjah Mada University Press.
- Thoha, M. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.
- UU sisdiknas no 20 thn 2003. (n.d.). *UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi.
- Wassahua, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Jurnal Al - I l t i z a M*, 1(2), 93–113. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/199/154>
- Winarsunu, T. (2011). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian*. UMM Press.
- Yelvina, Y., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja di Jorong Sungai Cubadak Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 506. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101741>